

BAB III

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2013:2) menyatakan bahwa dalam metode penelitian hal tersebut dilakukan agar mendapatkan data yang digunakan untuk tujuan serta kegunaan tertentu. Kegiatan penelitian ini dilakukan secara ilmiah atau berdasarkan pada ciri dari sebuah keilmuan yang empiris, rasional dan juga sistematis. Berdasarkan penuturan tersebut maka bisa di Tarik kesimpulan bahwa metode peneltiian merupakan sebuah cara yang dilakukan secara ilmiah untuk memperoleh data yang digunakan untuk kebutuhan penelitian.

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian diperlukan sebuah pendekatan, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan yang bersifat kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses penelitian yang pemahamannya berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki sebuah kejadian atau peristiwa serta permasalahan masyarakat, dalam Noor (2011:33). Dalam pendekatan ini peneliti akan mencoba memusatkan pada sifat realitas yang terbangun secara sosial antara peneliti dengan subjek. Creswell, 1998 (dalam Noor, 2011:34) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif untuk mendapat gambaran lengkap dilakukan dengan cara laporan terperinci, kata perkata, pandangan responden dan melakukan sebuah studi pada situasi yang dialami. Dalam penelitian kualitatif penelitian akan bersifat menjabarkan (deskriptif) dan memungkinkan untuk digunakannya analisis yang bersifat induktif.

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu:

- a. Pada pendekatan kualitatif ini akan menjelaskan secara langsung tentang hubungan yang terjalin antara penulis dengan narasumber. Penulis ikut terlibat secara aktif dalam melakukan proses pengamatan peran guru untuk menumbuhkan efikasi diri siswa yang mengalami kesulitan belajar yang dihadapi siswa saat belajar materi IPS.

- b. Permasalahan yang akan dikaji mengangkat tentang peran guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMPN 2 Kota Bandung sehingga peneliti membutuhkan data-data yang kontekstual dan faktual.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mardalis (2009:26) menjelaskan bahwa dalam metode deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan apa saja yang ditemui, dimana didalamnya terdapat beberapa upaya mencatat, menjabarkan, menganalisis dan penginterpretasikan kondisi yang terjadi.

Rasionalisasi penulis menggunakan metode ini sebab metode ini dirasa sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan sebuah gambaran fenomena dan fakta lapangan mengenai peran guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada siswa yang mengalami Kesulitan Belajar dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipasi Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa responden yang masuk dalam kriteria responden yang dicari. Hal tersebut agar penulis mendapatkan perbandingan antara pernyataan responden satu dengan responden lainnya. Nasution (2003:32) menyatakan bahwa:

“ didalam sebuah penelitian berjenis kualitatif yang menjadi sampel adalah sumber yang mampu memberikan sebanyak-banyaknya informasi. Sampel tersebut dapat berupa peristiwa, manusia, situasi serta hal yang hendak di observasi...”

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah Guru bidang studi IPS serta siswa di SMP Negeri 2 Kota Bandung yang mengalami kesulitan belajar dengan hal-hal yang mendukung keputusan tersebut.

2. Tempat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini berlokasi di salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Kota Bandung yang beralamatkan di jalan

Sumatera No. 42, Merdeka, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan pertimbangan bahwa fokus penelitian mengenai peran guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMPN 2 Kota Bandung maka lokasi ini yang dinilai cocok untuk melangsungkan penelitian. Argumentasi tersebut berdasarkan pada temuan beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPS sehingga peneliti ingin melihat letak peran guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri siswa yang mengalami kesulitan belajar IPS tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Didalam sebuah penelitian maka proses pengumpulan data merupakan hal yang harus dibutuhkan dalam proses penelitian. Data-data yang diperoleh dapat menjadi penentu hasil dari suatu penelitian. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer serta data sekunder. Data primer ini diambil dari subjek utama yang dinilai bisa memberikan penjelasan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut juga diperoleh secara langsung melalui proses pengamatan dan pencatatan secara langsung seperti menggunakan observasi, wawancara serta studi dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya pada penelitian yang dilakukan penulis ini adalah guru bidang studi IPS dan juga siswa SMP Negeri 2 Kota Bandung. Data sekunder adalah data yang memperkuat hasil penelitian. Data ini adalah data yang sudah tersedia yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian.

1. Metode Observasi

Sugiyono (2012:145) berpendapat bahwa observasi adalah teknik pengolahan sebuah data yang telah mempunyai ciri yang persis berkaitan dengan tingkah laku manusia, gejala alami, dan jumlah responden yang tidak terlalu banyak. Menurut Margono (2007:161-162) Observasi merupakan proses pengamatan terhadap objek yang akan diteliti yang dilakukan langsung maupun tidak langsung. Pelaksanaan proses observasi bisa dilakukan dengan berbagai cara. Cara tersebut disesuaikan dengan objek yang diamati berikut ini:

a. Observasi sistematis

Observasi sistematis merupakan kegiatan observasi yang dilaksanakan dengan menentukan sistematis faktor yang akan di observasi beserta kategorinya. Adapun tujuan observasi ini yaitu untuk memperoleh gambaran awal mengenai “Peran guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung”. Proses observasi yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui kondisi awal dari siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar dengan melihat ada atau tidaknya tanda-tanda atau gejala siswa yang mengalami kesulitan belajar. Bukan hanya itu dalam penelitian yang penulis lakukan juga agar dapat mengetahui peran dari guru bidang studi IPS untuk menumbuhkan efikasi diri siswa yang mengalami kesulitan belajar.

2. Wawancara (Interview)

Sugiyono (2010: 233) menjelaskan bahwa proses wawancara merupakan proses untuk mempertemukan dua orang orang untuk melakukan tukar menukar informasi serta ide melalui proses tanya jawab. Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan bincang-bincang antara wartawan dengan narasumber. Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam karena tugasnya untuk mengeksplorasi informasi secara mendetail dan jelas dari narasumber. Wawancara sendiri merupakan teknik pengambilan data dengan menggunakan format pertanyaan yang terencana dengan tujuan tertentu. Wawancara dalam penelitian ini diajukan untuk mengetahui sebab-sebab siswa mengalami kesulitan belajar serta peran apa saja yang dilakukan oleh guru bidang studi IPS untuk menumbuhkan efikasi diri siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPS.

Sugiyono (2010:233) juga menjelaskan tentang macam-macam jenis wawancara, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara secara terstruktur

Dalam jenis wawancara ini penulis harus mampu menyiapkan beberapa instrument berupa pertanyaan yang tertulis yang pilihan jawabannya sudah tersedia.

b. Wawancara seni terstruktur

Dalam teknik wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas yang mana peneliti melakukan wawancara hanya perlu mendengarkan responden dengan teliti dan mencatat apa yang diucapkannya.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai peran dari guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Kota Bandung. Dalam pelaksanaannya di tujukan untuk

1. Guru bidang studi IPS
2. Sebagian siswa kelas VII, VII dan IX

Informan	Pertanyaan
Guru	Seputar Apa saja kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung ,peran guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran IPS, serta bagaimana dampak peran yang dilakukan guru IPS terhadap pembentukan efikasi diri siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran IPS.
Siswa	Pertanyaan yang diajukan seputar kesulitan belajar apa saja yang dirasakan oleh siswa selama mempelajari materi IPS, upaya apa yang diusahakan oleh guru IPS untuk membantu dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut sehingga siswa dirasa mempunyai efikasi diri yang tinggi.

Tabel 3. 1 Gambaran Pertanyaan

3. Studi Dokumentasi

Didalam penelitian kualitatif selain sumber data yang berasal dari sumber manusia, ada pula data yang diperoleh dari studi dokumentasi. Pada studi dokumentasi ini berupa mengecek beberapa dokumen serta catatan-catatan penunjang data penelitian. Menurut Endang Danial (2009:79) menyatakan bahwa studi dokumentasi yaitu proses mengumpulkan sejumlah dokumen-dokumen yang

diperlukan untuk informasi penunjang kegiatan penelitian seperti data siswa, nama surat-surat dan sebagainya.

Pada penelitian yang dilakukan ini studi dokumentasi yang dipergunakan yaitu daftar siswa, catatan-catatan tugas siswa, rekap absen serta catatan nilai ulangan harian siswa untuk menemukan siswa-siswa yang terindikasi mengalami gejala kesulitan belajar.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrument dalam penelitian itu sendiri sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2012: 163) bahwa ciri khas dari penelitian berjenis kualitatif tidak akan dapat terpisahkan dari proses mengamati lapangan namun, peran dari peneliti itulah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dalam konteks ini peneliti memiliki peranan penting dari awal penelitian hingga akhir. Sebagai seorang instrument, peneliti harus melakukan proses pengamatan, pengumpulan sejumlah data hingga proses pelaporan. Untuk mengumpulkan data tersebut maka peneliti membutuhkan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan pendapat diatas, penulis membuat pedoman wawancara agar penulisan penelitian ini tercapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirancang.

1. Pedoman Wawancara

SUMBER DATA	VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM
Guru dan Siswa	Peran Guru IPS	1. Guru IPS sebagai seorang pembimbing	Guru : 11, 12, 13 dan 14 Siswa: 13 dan 14
		2. Guru IPS sebagai konselor	Guru : 15, dan 16
Guru dan Siswa	Kesulitan belajar	1. Motivasi siswa dalam belajar	Guru : 1, 2, 3, 9 dan 10
		2. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran	Siswa : 1, 2, 3 dan 4
		3. Kondisi psikologis siswa	Siswa : 5, 6, dan 7

		4. Kelengkapan peralatan sekolah yang dimiliki siswa	Siswa : 8 dan 9
		5. Hubungan antara siswa dengan orang tua/ guru	Guru : 4 dan 5 Siswa : 10
Guru dan Siswa	Efikasi diri	1. Tingkat kesulitan tugas	Guru: 6 Siswa : 11 dan 12

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

2. Daftar pertanyaan

a. Daftar pertanyaan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu mengetahui apa itu kesulitan belajar ? menurut Ibu apa definisi kesulitan belajar ?	
2	Apakah dalam kelas yang ibu ajar terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar dan berapa banyak?	
3	Apakah ibu mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPS ?	
4	Bagaimana Hubungan akademik antara ibu dengan para siswa?	
5	Apakah siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar termasuk dalam siswa yang memiliki hubungan akademik yang kurang baik dengan guru ataupun sekolah?	
6	Sebagai pengelola kelas apakah ibu rutin memberikan tugas kepada siswa?	
7	Bagaimana rangsangan (<i>Stimulus</i>) yang ibu berikan saat pembelajaran IPS sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar?	
8	Bagaimana ibu menjadi motivator yang baik, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar?	
9	Bagaimana peran ibu sebagai guru IPS dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk menyelesaikan kesulitan tersebut?	
10	Upaya apa yang diusahakan oleh ibu supaya siswa tidak lagi merasakan kesulitan dalam belajar mata pelajaran IPS?	
11	Bagaimana cara ibu sebagai guru IPS dalam menumbuhkan efikasi diri siswa yang mengalami kesulitan belajar?	
12	Untuk mengetahui adanya kesulitan belajar yang dialami siswa, apakah ibu melakukan proses pengamatan terkait hal tersebut?	
13	Apakah ibu melakukan konseling terhadap siswa yang	

	mengalami kesulitan belajar?	
14	Apakah ibu mengamati perubahan yang terjadi pada siswa yang mengalami kesulitan belajar setelah pemberian konseling?	
15	Perubahan apa yang paling bisa dilihat pada siswa setelah adanya konseling terutama dalam efikasi diri siswa?	
16	Apakah upaya yang ibu lakukan tersebut dirasa sudah efektif atau masih harus mencari upaya-upaya lain?	

Tabel 3. 3 Daftar Pertanyaan Guru

b. Daftar pertanyaan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda menyukai pembelajaran IPS? Sertakan alasan !	
2	Bagaimana pandangan ananda terhadap materi dalam pembelajaran IPS ?	
3	Pembelajaran IPS seperti apa yang ananda gemari ?	
4	Apa saja kesulitan yang dirasakan dalam pelajaran IPS di kelas ?	
5	Apakah Ananda merasakan adanya perubahan <i>mood</i> saat belajar IPS?	
6	Apakah Ananda merasa tertinggal dari teman-teman lain saat belajar ?	
7	Apakah Ananda gemar bertanya kepada guru, Orang tua atau teman saat merasakan kesulitan belajar?	
8	Apakah Ananda memiliki buku paket atau fasilitas penunjang pembelajaran lainnya dari sekolah?	
9	Apakah sekolah membantu ketika Ananda mengalami kesulitan belajar?	
10	Bagaimana hubungan Ananda dengan guru mata pelajaran IPS ?	
11	Seberapa sering guru mata pelajaran IPS memberikan Tugas ?	
12	Apakah Ananda merasa kesulitan saat diberikan tugas materi IPS ?	
13	Saat Ananda merasakan kesulitan belajar apakah guru IPS membimbing Ananda agar tidak lagi merasakan kesulitan belajar ?	
14	Setelah pemberian bimbingan apakah Ananda merasa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan ?	

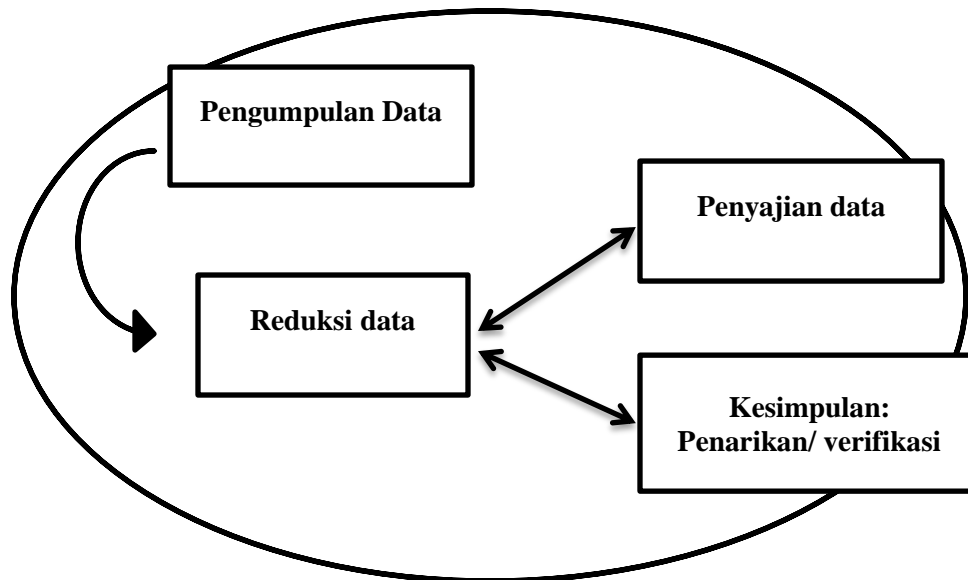
Tabel 3. 4 Daftar Pertanyaan Siswa

Berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh penulis, pedoman wawancara tersebut akan dijadikan sebagai patokan saat pengolahan data, sehingga data yang telah diambil akan sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian.

E. Teknis Analisis data

Proses analisis data menjadi hal yang penting dalam melaksanakan sebuah penelitian, karena hal tersebut akan memberikan jawaban mengenai apa yang menjadi permasalahan tersebut. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan melalui pengolahan, selanjutnya akan di analisis dan akan diinterpretasikan sehingga data akan mampu menjawab pertanyaan yang ada dalam masalah penelitian.

Analisis data dimulai dengan proses menelaah sumber penelitian yang dimiliki yang kemudian dilakukan proses pemeriksaan data dan diambil makna-makna yang terkandung didalamnya. Miles dan Huberman (1992:16) mengemukakan jika pengolahan serta proses analisis data ini dilaksanakan melalui 3 alur kegiatan yaitu Reduksi Data, proses penyajian data dan penarikan kesimpulan data. Antara reduksi data, penyajian hingga penarikan kesimpulan merupakan siklus yang saling berhubungan satu sama lainnya.



Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data

1. Reduksi data, menurut Sugiyono (2009:228) menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses untuk merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang dirasa penting, mencari pola dan membuang yang tidak diperlukan. Reduksi data pada penelitian kali ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami data yang telah dikumpulkan.
2. Penyajian (*display*) data. Setelah peneliti selesai mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah berlanjut pada proses menyusun atau penyajian data kedalam matriks, peta, konsep, tabel atau kedalam bentuk presentasi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan keadaan data. Sejalan dengan pendapat dari Sugiyono (2009:341) menyatakan bahwa pada penelitian berjenis kualitatif, proses penyajian data dilaksanakan didalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara setiap kategori dan sebagainya.
3. Kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan sebuah kesimpulan ini menjadi tahap akhir dari sebuah peneltian. Peneliti mencoba menarik sebuah kesimpulan sebagai sebuah hasil jawaban dari permasalahan yang dijabarkan pada rumusan masalah. Tujuan utama adanya kesimpulan adalah untuk menemukan hal baru dalam peneltian yang dilakukan. Temuan penelitian itu bisa berupa objek ataupun deksripsi yang sebelumnya masih belum terlalu jelas. Kesimpulan ini berupa pernyataan singkat tentang “ Peran guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung”.

F. Teknik pengujian keabsahan data

Proses dilakukan untuk menguji keabsahan data ini dilaksanakan dengan melalui 4 tahapan, seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2010: 270) menyatakan jika proses uji keabsahan data dalam penelitian jenis kualitatif yaitu tahap uji *credibility* (validitas internal), *Tranferalibility* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (objektifitas).

1. Uji Credibility (Validitas Internal)

Seperti yang telah dituturkan oleh Sugiyono (2010: 270) menyatakan bahwa Uji *Credibility* adalah uji kredibilitas atau sikap mempercayai suatu data yang dihasilkan dari penelitian berjenis kualitatif diantaranya dapat digunakan dengan cara proses pengamatan yang diperpanjang, meningkatkan keuletan penelitian, melakukan triangulasi data, menganalisis kasus negatif serta menggunakan bahan referensi.

Adapun uji kredibilitas yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Memperpanjang pengamatan

Tahap memperpanjang pengamatan dilakukan dengan cara meningkatkan pertemuan dengan responden, memperpanjang pengamatan dilakukan oleh penulis agar mampu memperoleh data yang benar-benar valid sesuai dengan apa yang terjadi. Dengan demikian diharapkan antara penulis dengan responden akan semakin akrab dan data yang didapatkan akan jauh lebih lengkap.

Memperpanjang pengamatan dilakukan ketika penulis tengah melakukan kegiatan Program Pengenalan Lingkungan Satuan Pendidikan (PPLSP) dan mendapati bahwa data yang didapatkan dari narasumber, yaitu Guru SMP Negeri 2 Kota Bandung dirasa kurang memuaskan.

b. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian dilakukan oleh penulis dengan cara membaca dan mengkaji berbagai referensi buku yang relevan dengan penelitian, hasil penelitian lain yang relevan maupun dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian, penulis dapat mendeksripsikan data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang telah diamati.

c. Triangulasi data

Pada triangulasi data yang dilakukan dalam proses untuk melakukan uji kredibilitas ini mengandung arti sebagai proses pengecekan data dari beberapa sumber dengan menggunakan berbagai cara. Dengan begitu menurut Sugiyono (2010: 273) terdapat beberapa jenis triangulasi seperti berikut:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi ini dilakukan untuk menguji kredibilitas dari data dengan melakukan pengecekan kembali data-data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Dalam penelitian yang dilakukan ini penulis tidak hanya mendapatkan data dari Guru IPS di SMP Negeri 2 Kota Bandung saja, tetapi diperoleh juga data dari beberapa Siswa Kelas VIII. Dari kedua data tersebut kemudian dikategorikan, kemudian dideskripsikan, pengkategorian tersebut berdasarkan pada data yang sama, berbeda dan mana yang spesifik dari dua data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi ini bertujuan untuk melakukan mengujian data dengan melakukan cara pengecekan kembali data dari narasumber yang sama dengan menggunakan teknik yang beda. Triangulasi teknik ini menggunakan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Dari sekian banyak responden yang diwawancarai di waktu yang berbeda, hal tersebut akan sedikit banyaknya dapat berpengaruh kepada akurasi data yang dihasilkan. Sejalan dengan permasalahan tersebut maka dilakukanlah pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data dengan narasumber dalam waktu serta kondisi lain.

2. Uji Transferability (Validitas Ekternal)

Uji *Transferability* merupakan validasi ekternal dalam penelitian jenis kualitatif. Validitas Ekternal ini mampu menunjukkan derajat ketetapan hasil penelitian ke populasi penelitian. Menurut Sugiyono (2008: 368) menyatakan

bahwa Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, sehingga hasil dari penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam keadaan lain.

3. Uji Dependability (Reliabilitas)

Dalam penelitian yang berjenis kualitatif uji dependabilitas digunakan dengan cara melakukan proses audit data terhadap keseluruhan proses dalam penelitian. Yang terjadi di lapangan adalah peneliti sering kali tidak menjalankan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan hasil data, penelitian ini perlu diuji *dependability*-nya. (dalam Sugiyono, 2010: 277).

4. Uji Comfirmability (Objektivitas)

Didalam penelitian berjenis kualitatif, uji ini hampir sama dengan uji *dependability*, sehingga proses pengujiannya dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan. *Comfirmability* berarti menguji hasil dari penelitian, yaitu melakukan fungsi dari sebuah kegiatan penelitian yang dilaksanakan, maka dengan demikian penelitian tersebut akan dinyatakan telah memenuhi seluruh standar *Comfirmability* (dalam Sugiyono, 2010: 277).